

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Waktu penelitian dibagi dalam beberapa tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian							
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Survei Pendahuluan	■							
Studi Pustaka	■							
Penulisan Usulan Penelitian		■						
Seminar Usulan Penelitian			■					
Revisi Makalah Usulan Penelitian				■	■			
Pengumpulan dan Analisis Data						■		
Penulisan Hasil Penelitian						■		
Seminar Kolokium							■	
Revisi Makalah Kolokium							■	
Sidang Skripsi								■
Revisi Skripsi								■

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah dengan jumlah peserta asuransi terbanyak yaitu sebanyak 15 orang peternak dengan persentase sebesar 25,42 persen.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Metode sensus merupakan teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Metode penelitian sensus digunakan

karena objek yang diteliti merupakan populasi, metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dari objek penelitian melalui penyebaran kuisioner.

### **3.3 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian ini adalah peternak sapi potong. Penelitian ini dibatasi pada lingkup Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Disamping itu penelitian ini hanya difokuskan pada peternak sapi yang mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), khususnya sapi potong. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dibatasi pada peran penyuluh lapangan terhadap tingkat keberhasilan program tersebut.

### **3.4 Populasi dan Penentuan Responden**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta AUTS di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan yaitu sebanyak 15 orang. Responden diambil secara keseluruhan menggunakan teknik *Sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016), *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.5 Jenis dan Teknik Pengambilan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, menurut Umar (2009) bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner. Cara memperoleh data pada penelitian ini adalah wawancara/*interview*. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Responden pada wawancara ini adalah peternak sapi yang mengikuti program asuransi usaha ternak sapi di Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan. Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara berdasarkan kuisioner yang telah disiapkan yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari literatur-literatur, jurnal penelitian, internet, penelitian sejenis yang berkaitan dengan penelitian dan atau sumber dari lembaga lainnya yang dianggap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

### **3.6 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.6.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel (X) yaitu persepsi peran penyuluh lapangan serta variabel (Y) yaitu keberhasilan program asuransi usaha ternak sapi.

1. Variabel (X)

Persepsi peran penyuluh lapangan adalah pendapat peternak terhadap informasi serta dorongan yang diberikan penyuluh kepada peternak sapi mengenai program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Variabel (X) dalam penelitian ini terdapat empat sub variabel yaitu edukasi, disemasi informasi/inovasi, pendampingan, dan pembinaan. Edukasi dengan indikator melakukan proses pembelajaran dan komunikasi. Disemasi informasi/inovasi dengan indikator sosialisasi program AUTS. Pendampingan dengan indikator pendampingan program AUTS. Pembinaan dengan indikator melakukan pembinaan. Berikut definisi sub variabel dan indikator:

1. Edukasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh penyuluh dalam menyampaikan program asuransi usaha ternak sapi.
  - a) Melakukan proses pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan penyuluh dalam menyampaikan risiko usaha ternak sapi, program AUTS serta tentang bantuan subsidi dalam program AUTS.
  - b) Komunikasi adalah proses pemahaman yang diterima oleh peternak dari materi yang disampaikan oleh penyuluh.
2. Disemasi informasi/inovasi adalah penyebarluasan informasi dari penyuluh mengenai program AUTS.
  - a) Sosialisasi program adalah sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh sebelum melakukan penyuluhan tentang program AUTS.

3. Pendampingan adalah pelayanan yang diberikan penyuluh kepada peternak mengenai hal-hal yang dibutuhkan peternak.
  - a) Pendampingan program adalah pelayanan yang diberikan penyuluh kepada peternak mengenai hal-hal yang dibutuhkan peternak dalam menjalankan program AUTS.
4. Pembinaan adalah upaya yang dilakukan penyuluh dalam memberikan saran alternatif atau pemecahan masalah jika terdapat kendala dari peternak.
  - a) Melakukan pembinaan adalah upaya yang dilakukan penyuluh dalam memberikan saran alternatif atau pemecahan masalah jika terdapat kendala dari peternak dalam menjalankan program AUTS.

## 2. Variabel (Y)

Keberhasilan program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) adalah pendapat peternak terhadap target yang ditentukan dari program AUTS. Variabel (Y) pada penelitian terdapat lima sub variabel yaitu pemahaman program, adopsi, premi asuransi, bantuan premi, serta klaim asuransi. Pemahaman program dengan indikator pemahaman program AUTS. Adopsi dengan indikator mengadopsi program AUTS. Premi asuransi dengan indikator premi asuransi terbayar. Bantuan premi dengan indikator bantuan premi tersalurkan. Klaim asuransi dengan indikator klaim asuransi terbayar. Berikut definisi sub variabel dan indikator:

1. Pemahaman program adalah tingkat pemahaman yang diterima oleh peternak dari materi yang disampaikan penyuluh.
  - a) Pemahaman program AUTS adalah tingkat pemahaman yang diterima oleh peternak dari materi program AUTS yang disampaikan penyuluh.
2. Adopsi adalah keputusan peternak untuk mengikuti program yang telah disampaikan penyuluh.
  - a) Mengadopsi program AUTS adalah tingkat adopsi peternak setelah pemaparan program AUTS oleh penyuluh
3. Premi asuransi adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh peternak sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi dan memberikan hak kepada peternak sebagai nasabah untuk menuntut kerugian.

- a) Premi asuransi terbayar adalah jumlah premi yang harus dibayarkan oleh peternak dapat dibayar dengan tepat waktu.
- 4. Bantuan premi adalah subsidi berupa potongan premi yang diberikan oleh pemerintah kepada peserta asuransi.
  - a) Bantuan premi tersalurkan adalah tersalurkannya bantuan subsidi berupa potongan premi dari pemerintah sebesar 80 persen dari premi pertahun.
- 5. Klaim asuransi adalah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat pada kerugian dan memberi hak kepada peserta asuransi untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada pihak asuransi.
  - a) Klaim asuransi terbayar adalah terbayarnya tuntutan ganti rugi bagi peternak sebagai peserta asuransi dalam menuntut haknya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

### 3.6.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Persepsi Peran Penyuluh Lapangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Skala
Persepsi Peran Penyuluh Lapangan	Edukasi	Melakukan proses pembelajaran	1. Memberikan pemahaman tentang risiko usaha ternak sapi	Ordinal
			2. Memberikan pemahaman tentang AUTS	
			3. Memberikan pemahaman tentang subsidi program AUTS	
	Komunikasi		1. Penjelasan mudah dipahami	Ordinal
			2. Menjelaskan pentingnya AUTS	
			3. Penyuluh menguasai materi AUTS	
	Disemasi Informasi	Sosialisasi program AUTS	1. Menyebarakan informasi tentang AUTS	Ordinal
	Pendampingan	Pendampingan program AUTS	1. Melakukan pendampingan dalam pendaftaran program AUTS	Ordinal
			2. Melakukan pendampingan dalam pembayaran premi	
3. Melakukan pendampingan dalam proses pengajuan klaim				
Pembinaan	Melakukan Pembinaan	1. Memberikan pengarahannya jika mengalami kendala	Ordinal	
		2. Menyarankan alternatif solusi jika mengalami masalah		
		3. Meninjau kesehatan ternak sapi		

Operasionalisasi variabel keberhasilan program AUTS dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Operasionalisasi Variabel Tingkat Keberhasilan Program AUTS

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Skala
Keberhasilan program AUTS	Pemahaman program	Pemahaman program AUTS	1. Peternak memahami risiko usaha ternak sapi	Ordinal
			2. Peternak memahami tentang program AUTS	
			3. Peternak memahami manfaat asuransi	
	Adopsi	Mengadopsi AUTS	1. Peternak mengadopsi program AUTS	Ordinal
	Premi Asuransi	Premi asuransi terbayar	1. Peternak bersedia membayar premi asuransi	Ordinal
Bantuan Premi	Bantuan premi tersalurkan	1. Bantuan premi untuk peserta AUTS tersalurkan	Ordinal	
Klaim Asuransi	Klaim asuransi terbayar		1. Proses penanganan klaim asuransi	Ordinal
			2. Klaim asuransi terbayar tepat waktu	
			3. Peternak memahami pemanfaatan klaim	

### 3.7 Kerangka Analisis

#### 3.7.1 Analisis Dekskriptif

Analisis deksriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab identifikasi masalah pertama dan kedua yang dikaji berdasarkan hasil kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert bertujuan untuk menjabarkan variabel menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2016). Item-item pertanyaan yang menggunakan skor 1-3. Kisaran skor dari setiap indikator disesuaikan dengan jumlah pertanyaan.

Skoring variabel persepsi peran penyuluh lapangan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Skoring Variabel Persepsi Peran Penyuluh Lapangan

No.	Sub Variabel	Indikator	Kisaran Skor
1.	Edukasi	Melakukan proses pembelajaran	3-9
		Komunikasi	3-9
2.	Disemasi informasi	Sosialisasi program AUTS	1-3
3.	Pendampingan	Pendampingan program AUTS	3-9
4.	Pembinaan	Melakukan Pembinaan	3-9
Jumlah			13-39

Skoring variabel keberhasilan program AUTS dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skoring Variabel Keberhasilan Program AUTS

No.	Sub Variabel	Indikator	Kisaran Skor
1.	Pemahaman program	Pemahaman program AUTS	3-9
2.	Adopsi	Mengadopsi program AUTS	1-3
3.	Premi asuransi	Premi asuransi terbayar	1-3
4.	Bantuan premi	Bantuan premi tersalurkan	1-3
5.	Klaim asuransi	Klaim asuransi terbayar	3-9
Jumlah			9-27

Variabel persepsi peran penyuluh lapangan dan tingkat keberhasilan program AUTS terbagi menjadi tiga kategori dengan panjang interval untuk setiap kategori dihitung dengan rumus menurut Sudjana (1981) :

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah kategori}} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai dari setiap kategori dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 8. Kategori Variabel Persepsi Peran Penyuluh Lapangan

No.	Sub Variabel	Indikator	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Edukasi	Melakukan proses pembelajaran	3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
		Komunikasi	3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
2.	Disemasi informasi	Sosialisasi program AUTS	1,00-1,66	1,67-2,33	2,34-3,00
3.	Pendampingan	Pendampingan program AUTS	3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
4.	Pembinaan	Melakukan Pembinaan	3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
<b>Jumlah</b>			<b>13,00-21,66</b>	<b>21,67-30,33</b>	<b>30,34-39,00</b>



Tabel 9. Kategori Variabel Keberhasilan Program AUTS

No.	Sub Variabel	Indikator		Kategori		
				Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Pemahaman program	Pemahaman AUTS	program	3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
2.	Adopsi	Mengadopsi AUTS	program	1,00-1,66	1,67-2,33	2,34-3,00
3.	Premi asuransi	Premi asuransi terbayar		1,00-1,66	1,67-2,33	2,34-3,00
4.	Bantuan Premi	Bantuan tersalurkan	premi	1,00-1,66	1,67-2,33	2,34-3,00
5.	Klaim asuransi	Klaim asuransi terbayar		3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
<b>Jumlah</b>				<b>9,00-14,99</b>	<b>15,00-20,99</b>	<b>21,00-27,00</b>

### 3.7.2 Metode Analisis Hubungan

Metode analisis digunakan untuk menjawab identifikasi masalah ketiga. Metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan peran penyuluh lapangan terhadap keberhasilan program AUTS adalah Uji Korelasi *Rank Spearman* pada taraf kepercayaan 5 persen, dengan prosedur analisis sebagai berikut:

a. Menentukan nilai

Jika tanpa *rank* kembar atau *rank* kembar hanya sedikit menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Jika terdapat *rank* kembar cukup banyak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Nilai  $\sum x^2$  dan  $\sum y^2$  diperoleh dengan perumusan sebagai berikut :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Tx, Tx = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - Ty, Ty = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

- rs = koefisien korelasi
- t = banyaknya kembaran data
- n = jumlah responden
- x = peran penyuluh lapangan
- y = keberhasilan program AUTS
- di = selisih X dan Y

b. Menguji nilai korelasi ( $t_{rs}$ )

Menguji  $t_{rs}$  digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{rs} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

$t \frac{1}{2} \alpha$  dicari dengan menggunakan tabel, pada derajat bebas (db) =  $n - 2$  pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ).

c. Penentuan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap tingkat keberhasilan program AUTS

$H_1 : \rho \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap tingkat keberhasilan program AUTS

d. Kaidah keputusan

Uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{rs}$  (t hitung) dengan  $t \frac{1}{2} \alpha$  atau probabilitas dibandingkan dengan  $\alpha$ .

Apabila  $t_{rs}$  (t hitung) dibandingkan dengan  $t \frac{1}{2} \alpha$ , maka kaidah keputusan sebagai berikut :

$t_{rs} < t \frac{1}{2} \alpha (n - 2)$ , terima  $H_0$

$t_{rs} \geq t \frac{1}{2} \alpha (n - 2)$ , tolak  $H_0$

Apabila probabilitas dibandingkan dengan  $\alpha$ , maka kaidah keputusan sebagai berikut :

Probabilitas  $\leq \alpha$ , tolak  $H_0$

Probabilitas  $> \alpha$ , terima  $H_0$

Tingkat hubungan antar variabel dapat diketahui dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2016) sebagai berikut :

Tabel 10. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Sugiyono (2016)